

Implementasi Ekstrakurikuler Pendalaman Agama Terhadap Penanaman Nilai Religius Siswa

Zuhrotun Nisak¹ Universitas Darul Ulum Lamongan

Syamsul² Universitas Darul Ulum Lamongan

Istiqomah³ Universitas Darul Ulum Lamongan

Nur Hasan⁴ Universitas Darul Ulum Lamongan

Nina Rohmatul Fauziyah⁵ Universitas Darul Ulum Lamongan

ARTICLE INFO

Article history

Received: 25-04-2024

Revised: 07-05-2024

Accepted: 08-06-2024

Keywords

Extracurricular Deepening of Religion

Instilling Religious Values

ABSTRACT

Education is very important for the development of life, improving the quality of life, both in terms of science, behavior and its benefits in society. Therefore, education must always be developed in accordance with the developments and demands of the times, including religious education. This is contrary to the reality that exists in social life as a result of social changes, religious values are not given enough attention. This study aims to find out how the implementation of the Religious Deepening extracurricular towards instilling students' religious values, what are the supporting and inhibiting factors in its implementation. The inculcation of religious values in students is a reference for the formation of a personality with good morals who believes and fears Allah SWT. The method used in this research is a qualitative approach. The results showed that the Religious Deepening extracurricular activities at MA Al- Munawwaroh Kembangbahu were activities carried out to explore religious material and student personality. The implementation of this Religious Deepening extracurricular activity includes materials that will be delivered by the mentor. The method used is the lecture or story method, discussion and demonstration. Each mentor uses this method and adjusts the conditions of the students participating in the activity. Supporting factors in the implementation of the Religious Deepening extracurricular include: creative and innovative educators, the interests and talents of students, the desire and support from parents, adequate facilities, which are the difference between madrasas and public schools. While the inhibiting factors in this implementation are the lack of response from students, limited time for activities, lack of communication between parents, students, and educators, and playing gadgets.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan kehidupan, peningkatan kualitas hidup, baik dari segi keilmuan, perilaku dan kemanfaatannya dalam masyarakat. Oleh sebab itu pendidikan harus senantiasa dikembangkan sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman, termasuk juga pendidikan keagamaan (Habe & Ahiruddin, 2017). Prestasi yang dicapai peserta didik merupakan alat ukur dan harapan utama untuk mengetahui keberhasilan seorang pendidik. Untuk lebih meningkatkan prestasi belajar siswa maka dibutuhkan satu kegiatan ekstrakurikuler sebagai penunjang disetiap lembaga pendidikan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia secara etimologi ekstrakurikuler terdiri dari dua kata yakni ekstra dan kurikuler. Ekstra merupakan tambahan dari luar yang bersifat resmi sedangkan kurikuler berhubungan pada kurikulum yang diterapkan dalam lembaga sekolah tertentu (Narmoatmojo, 2010). Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum (Delfina & Wulandari, 2022). Sedangkan ekstrakurikuler secara terminologi adalah kegiatan di luar sekolah sebagai pemisah atau sebagian ruang lingkup mata pelajaran yang diberikan di pendidikan menengah, dan bukan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam sebuah kurikulum (Hidayaturohmah, 2020).

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang telah disusun seharusnya tidak hanya menjadi tanggungjawab secara khusus beberapa pihak saja, melainkan harus mendapatkan perhatian khusus dari beragam pihak yang sekaligus terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung (Shilviana & Hamami, 2020). Pada umumnya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua), yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan (Shilviana & Hamami, 2020).

Ekstrakurikuler Pendalaman Agama adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan pemantapan dan pendalaman materi keagamaan bagi peserta didik, untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama. Dengan kata lain, tujuan dasarnya adalah untuk membentuk manusia terpelajar dan bertaqwa kepada Allah SWT (Wan Ghazali et al., 2023). Kegiatan ekstrakurikuler Pendalaman Agama lebih mengarah kepada sesuatu yang bernilai islami seperti shalat dhuha, shalat berjamaah, tahfidhul qur'an, tahlil dan istiqosah, berdo'a bersama sebelum pelajaran dimulai dan lain-lain.

Secara umum nilai dapat dimaknai sebagai hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Sidi Gazalba, memaknai nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak (R. Ahmad & Ansori, 2016) dan religius menurut Partanto dan Al-Barry membahasakannya sebagai ketaatan, ibadah, dan iman. Dapat disimpulkan nilai religius adalah konsep pokok dalam kehidupan beragama yang bersifat suci sehingga dijadikan pedoman tingkah laku keagamaan warga masyarakat yang

bersangkutan (Nadjih et al., 2020). Nilai religius mencakup perilaku-perilaku yang tampak dari diri seseorang yaitu tawadhu', hormat, dan sopan santun (Surur, 2018).

Upaya pengembangan pendidikan agama islam dalam menciptakan suasana dan nilai religius di sekolah, dilakukan dengan beberapa cara, antara lain melalui pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler pendalaman agama, serta tradisi dan perilaku warga sekolah secara berkelanjutan dan konsisten sehingga tercipta nilai religius di lingkungan sekolah. Membangun sekolah yang mempunyai nilai religius yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis, diharapkan melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pendalaman Agama ini siswa mampu menanamkan pengetahuan serta pengalamannya terhadap ajaran islam yang semakin merosot belakangan ini. Pengajaran ekstrakurikuler Pendalaman Agama terdapat pembelajaran mengenai pembentukan perilaku yang baik terhadap siswa.

Metode

Penelitian yang dilakukan penulis di MA Al- Munawwaroh Kembangbahu menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif dapat diartikan juga sebagai suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (F. Ahmad & Dahlan, 2020). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan dalam penyajiannya cenderung menggunakan kata-kata bukan angka (Rukminingsih & Latief, 2020). Sumber data penelitian yang digunakan adalah sumber data primer dan data sekunder.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kesiswaan, dan mentor kegiatan ekstrakurikuler serta para siswa MA Al-Munawwaroh Kembangbahu. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini meliputi dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian misalnya, profil sekolah, sarana dan prasarana, data siswa, data guru dan lain sebagainya (Ahyar et al., 2020). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil Dan Pembahasan

1. Implementasi Ekstrakurikuler Pendalaman Agama terhadap penanaman nilai religius di MA Al- Munawwaroh Kembangbahu Lamongan

Pelaksanaan implementasi kegiatan ekstrakurikuler Pendalaman Agama terhadap penanaman nilai religius peserta didik didasari akibat adanya perubahan sosial di masyarakat. Efek yang ditimbulkan dari perubahan sosial masyarakat bisa berbentuk positif dan negatif. Banyak perilaku-perilaku yang menyimpang yang ditemukan dalam masyarakat, salah satunya adalah kenakalan remaja.

Kenakalan remaja disebabkan kegagalan orang tua dalam mendidik anak dalam pendidikan agama, sementara orang tua dalam mendidik anak banyak tidak menekankan pada nilai-nilai keagamaan. Dalam hal ini, perlu adanya pemantapan atau pendalaman materi agama untuk penanaman nilai religius pada siswa agar bisa mengarah pada hal-hal yang baik dalam mengikuti perubahan sosial masyarakat yang terjadi dengan membentuk kegiatan ekstrakurikuler pendalaman agama.

Kegiatan ekstrakurikuler Pendalaman Agama merupakan bentuk aktivitas yang dilaksanakan dalam rangka memberikan pemantapan atau pendalaman materi agama untuk mendorong dalam pembentukan pribadi yang religius sesuai dengan nilai-nilai agama. Adapun proses kegiatan Ekstrakurikuler Pendalaman Agama yang dilakukan di MA Al-Munawwaroh Kembangbahu berjalan lancar sesuai tujuan, maka disusun materi-materi yang akan disampaikan oleh mentor, sebagai berikut:

a. Materi Ekstrakurikuler Pendalaman Agama

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler Pendalaman Agama membantu dan memberi solusi untuk masalah tersebut, diantaranya di dalam kegiatan tersebut siswa diberikan pemahaman mengenai materi-materi keagamaan untuk memperbaiki kualitas perilaku siswa, mentor menyampaikan materi-materi agama yang telah disiapkan oleh pembina kegiatan. Maka setiap pertemuan membahas Materi Al-Qur'an dan juga materi keagamaan, diantaranya: pembiasaan sholat dhuha, sholat berjama'ah, adab kepada orang tua, adab kepada guru dan teman, dzikir dan keutamaannya, menyambung silaturahmi, dan menutup aurat.

Kegiatan ekstrakurikuler pendalaman agama dari awal diselenggarakan bukan sekedar membantu mereka cinta dengan Al-Qur'an saja, tapi bisa menerapkan isi dari kandungan Al-Qur'an dan memperdalam ilmu agama, serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Khususnya mereka bisa mendapatkan ilmu yang belum mereka dapatkan dari materi pada pelajaran agama di kelas.

Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama Bapak Moh. Fathurrohman S.Ag, S.PdI selaku Kepala Madrasah pada tanggal 26 Mei 2023 di ruang Kepala Madrasah, beliau mengungkapkan sebagai berikut: "Pembelajaran merupakan sebuah proses antara peserta didik dan pendidik dalam hal menstabilkan ilmu. Banyak metode yang diterapkan dalam proses belajar mengajar untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan pendidik terutama dalam masalah agama. Pembelajaran di dalam kelas dianggap kurang efektif dan efisien dalam mendalami materi agama bagi peserta didik, karena kurangnya jam pelajaran, sehingga lembaga sekolah berinisiatif untuk melaksanakan pembelajaran di luar jam pelajaran, yakni mengadakan ekstrakurikuler pendalaman agama. Kegiatan ekstrakurikuler pendalaman agama merupakan program yang bagus dan positif, sesuai dengan visi sekolah yaitu Religius, dan pembentukan kepribadian terdapat pada misi urutan pertama. Karena sekolah sangat

mendukung penuh, termasuk saya sendiri, dari segala jenis. Saya juga berharap siswa MA Al- Munawwaroh ini lebih tertarik untuk mendalami ilmu agama, dan kegiatan ekstrakurikuler agar lebih inovatif, kreatif, bervariasi. Siswa juga sudah mulai banyak perubahan ketika bergabung dalam kegiatan ini. lebih sopan, aktif ke masjid dalam mengikuti kegiatan keislaman.”.

Hal inilah yang menjadikan semangat warga sekolah dalam mengembangkan potensi untuk menyukseskan kegiatan ekstrakurikuler pendalaman agama di sekolah yang bernaung pada Kementerian Agama Kota Lamongan tersebut, yaitu tetap mengutamakan pengajaran terbaik agar tumbuh akhlak mulia pada diri siswa.

b. Metode Ekstrakurikuler Pendalaman Agama

Berdasarkan wawancara dengan pembina kegiatan Ekstrakurikuler Pendalaman Agama, Bapak Masyhudi, S.PdI tentang perbedaan metode yang digunakan pada setiap kelompok kegiatan Ekstrakurikuler Pendalaman Agama. Beliau menjelaskan sebagai berikut: “Penerapan metode disesuaikan dengan situasi kondisi materi dan juga kelompok. Karena setiap kelompok siswanya tidak sama, tapi yang biasa diterapkan itu ada metode cerita atau ceramah, diskusi dan demonstrasi. Untuk lebih jelasnya, silahkan observasi saja ke kelompok masing-masing.” Mentor menyampaikan materi menggunakan inovasi dan metode dengan maksud agar siswa tidak bosan. Penyampaian materi juga tidak terikat dengan judul materi, karena keingintahuan mereka sangat luas maka mentor juga menggunakan beberapa metode agar siswa lebih tanggap dan aktif dalam kegiatan ini. Diantara metode yang digunakan adalah metode cerita atau ceramah, metode diskusi dan metode demonstrasi.

c. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pendalaman Agama

Terkait beberapa informan yang sudah peneliti sampaikan tadi, terlihat dukungan penuh dari pihak Kepala sekolah dan bidang kesiswaan mengenai kegiatan Ekstrakurikuler Pendalaman Agama ini. Ada harapan besar yang mereka tanam dalam keberlangsungan kegiatan Ekstrakurikuler Pendalaman Agama di sekolah ini, yaitu mereka berharap bisa terbantu dalam mendidik dan mengajarkan agama dan kitab-kitab fiqih dan akhlak pada siswa. Maka diperlukan kegiatan bernilai positif untuk membentuk kepribadian muslim pada siswa. Hal ini mendorong keinginan kuat dan juga semangat tinggi dari sekolah untuk mengadakan pembinaan ini guna menunjang proses belajar siswa agar lebih mengenal adab dan tata cara beribadah. Semangat yang dimunculkan, disambut hangat oleh bapak Kepala Madrasah. “Bimbingan Pendalaman Agama ini masuk ekstrakurikuler, jadi pendanaan pun saya dukung dari awal untuk jadi ekstrakurikuler yang bermanfaat untuk siswa sekolah ini, bukan hanya sebagai wacana saja. Akan tetapi benar-benar menjadi kegiatan positif. Saya sendiri sangat mengapresiasi dan mendukung penuh program ini, dan saya harap bisa lebih progres lagi dalam mengembangkan bakat siswa dalam program baca tulis Al- qur’an dan siswa mampu untuk

memimpin baca tahlil dan istiqosah. Saya sendiri inginnya, siswa itu bagus kepribadiannya dan berakhlakul karimah untuk jadi tolak ukur keberhasilan dalam mendidik dan mengajar serta bisa bermanfaat di lingkungannya masing- masing.”

Sesuai dengan penelitian yang saya ambil, saya sebagai peneliti melakukan observasi pada hari-hari pelaksanaan Ekstrakurikuler Pendalaman Agama, yakni Selasa, Rabu dan Kamis. Waktu yang ditetapkan sudah efektif yakni setiap pagi mulai pukul 07.10, sehabis jama'ah sholat Dhuha dan kegiatan Ekstrakurikuler Pendalaman Agama dimulai sampai 40 menit sebelum bel masuk berbunyi untuk kegiatan KBM. Kegiatan ini telah berakhir dan tidak mengganggu jam pelajaran. Hal tersebut dilakukan karena waktu pagi merupakan waktu yang sangat fres bagi siswa, sebelum melakukan kegiatan yang lain- lain.

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi kegiatan Ekstrakurikuler Pendalaman Agama di MA Al- Munawwaroh Kembangbahu Lamongan

a. Faktor Pendukung Kegiatan Ekstrakurikuler Pendalaman Agama

Keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler Pendalaman Agama didukung beberapa faktor diantaranya; 1) Pendidik yang kreatif dan inovatif, 2) adanya minat dan bakat peserta didik, 3) keinginan dan dukungan dari orang tua, 3) fasilitas yang memadai, 4) dukungan dari Pemerintah

b. Faktor Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Pendalaman Agama

Adapun kendala yang dirasakan dalam kegiatan ekstrakurikuler Pendalaman Agama untuk membentuk kepribadian yang lebih religius, diantaranya: 1) kurangnya respon dari peserta didik, 2) keterbatasan waktu kegiatan, 3) kurangnya Komunikasi antara orang tua, peserta didik dan pendidik, 4) penggunaan gadget yang berlebihan

Berdasarkan wawancara peneliti dapat disimpulkan bahwa pembentukan kepribadian siswa yang religius di MA Al- Munawwaroh Kembangbahu sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan Ahmad Masyhudi, S.PdI dan juga didukung dengan hasil wawancara Bapak Abdul Rokhim, S.Ag, S.Pd (Waka Kesiswaan), dan Bapak Moh. Fathurrohman (Kepala Sekolah). Adapun pertimbangan mengenai beberapa informan yang diambil adalah karena jawaban yang rata-rata sama, dan untuk lebih menghemat waktu dalam melakukan wawancara.

Implementasinya sudah dirasakan oleh mereka dari metode yang sudah diterapkan dalam penyampaian materi serta melalui pendekatan yang dilakukan saat kegiatan Ekstrakurikuler Pendalaman Agama. Terbukti adanya perubahan dalam nilai religius siswa, secara amaliyah dan ubudiyah. Pencapaian dari nilai amaliyah siswa terbukti adanya perubahan sikap siswa yang lebih sopan baik dalam bicara maupun tindakan. Mereka selalu mengucapkan salam dan bersalaman bila bertemu guru maupun temannya, membantu teman yang kesulitan, menjenguk teman yang sakit, menundukkan kepala ketika berpapasan dengan guru, dan lain sebagainya. Sedangkan pencapaian dari nilai ubudiyah terbukti

dengan kebiasaan mereka selalu melakukan sholat berjama'ah, membiasakan sholat sunnah dhuha, gemar membaca Al- Qur'an, mengucapkan istiqfar bila berkata atau berbuat salah, membiasakan baca tahlil dan istiqosah, membaca do'a sebelum dan sesudah pelajaran, menutup aurat, dan sebagainya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi ekstrakurikuler Pendalaman Agama terhadap penanaman nilai religius siswa di Ma Al-Munawwaroh Kembangbahu Lamongan

1. Pelaksanaan implementasi kegiatan ekstrakurikuler Pendalaman Agama terhadap penanaman nilai religius peserta didik didasari akibat adanya perubahan sosial di masyarakat. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler Pendalaman Agama membantu dan memberi solusi untuk masalah tersebut. Mentor menyampaikan materi menggunakan inovasi dan metode, dengan maksud agar siswa tidak bosan. Penyampaian materi juga tidak terikat dengan judul materi, karena keingintahuan mereka sangat luas maka mentor juga menggunakan beberapa metode agar siswa lebih tanggap dan aktif dalam kegiatan ini. Diantara metode yang digunakan adalah metode cerita/ceramah, diskusi, dan demonstrasi. Metode tersebut diigunakan sesuai dengan kondisi siswa dan juga judul materi yang disampaikan mentor. Implementasi kegiatan ekstrakurikuler Pendalaman Agama dapat dikatakan berhasil untuk membentuk kepribadian muslim siswa MA Al- Mumawwaroh Kembangbahu. Dari hasil wawancara dapat di analisa bahwa siswa sangat terbantu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler Pendalaman Agama ini. Terbukti adanya perubahan dalam nilai religius siswa, secara amaliyah dan ubudiyah. Setelah dianalisis perubahan itu signifikan dengan harapan peneliti, dan hasilnya pun cukup seimbang dengan hasil triangulasi antara mentor dan siswa.
2. Faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler Pendalaman Agama. Keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler Pendalaman Agama didukung oleh pendidik yang kreatif dan inovatif, adanya minat dan bakat peserta didik, keinginan dan dukungan dari orang tua, fasilitas yang memadai, menjadi pembeda antara madrasah dengan sekolah umum. Hambatan yang terjadi dalam pelaksanaannya adalah; kurangnya respon dari peserta didik, keterbatasan waktu kegiatan, kurangnya komunikasi antara orang tua, peserta didik, dan pendidik, dan bermain gadget.

Daftar Pustaka

- Ahmad, F., & Dahlan, A. H. (2020). Penggunaan Media Lidi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Pokok Bahasan Penjumlahan Bilangan Bulat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(3), 376-385.
- Ahmad, R., & Ansori, M. (2016). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan. *Pusaka Media Kajian Dan Pemikiran Islam*, 8, 14-32.
- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd.,

- M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Delfina, Z., & Wulandari, R. (2022). MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI KELOMPOK BERMAIN AR RAHMAN GALANG TINGGI. *JIMR: Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(01 Juni), 120–126.
- Habe, H., & Ahiruddin, A. (2017). Sistem pendidikan nasional. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 2(1), 39–45.
- Hidayaturohmah, R. (2020). *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Bimbingan Belajar Al-Quran dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 2 Metro*. IAIN Metro.
- Nadjih, D., Bowo, A. N. A., Salamudin, S., Audy, C., Harahap, R., Utami, S., Indrayani, R., Saleh, F., Yako, S., & Suhaimi, S. (2020). Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Religius Murid Di MTs Nurul Ummah. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 10(1), 59–70.
- Narmoatmojo, W. (2010). Ekstrakurikuler di Sekolah: Dasar kebijakan dan aktualisasinya. *Tersedia: Http://Www*.
- Rukminingsih, G. A., & Latief, M. A. (2020). Metode Penelitian Pendidikan. *Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*, 53(9).
- Shilviana, K. F., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *Jurnal Studi Kesilaman Dan Ilmu Pendidikan*, 8(1).
- Surur, A. M. (2018). Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa Di Man Kediri 1 Kota Kediri Dengan Ekstrakurikuler Keagamaan Tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 42–51.
- Wan Ghazali, W. S., Minhat, H. S., Mohd Zulkefli, N. A., Ahmad, N., Ismail, F., Mashudi, D. N., Mud Shukri, M. I., & Kanthavelu, C. (2023). Systematic review on factors associated with depression among mothers of children with cancer. *PloS One*, 18(8), e0285366.